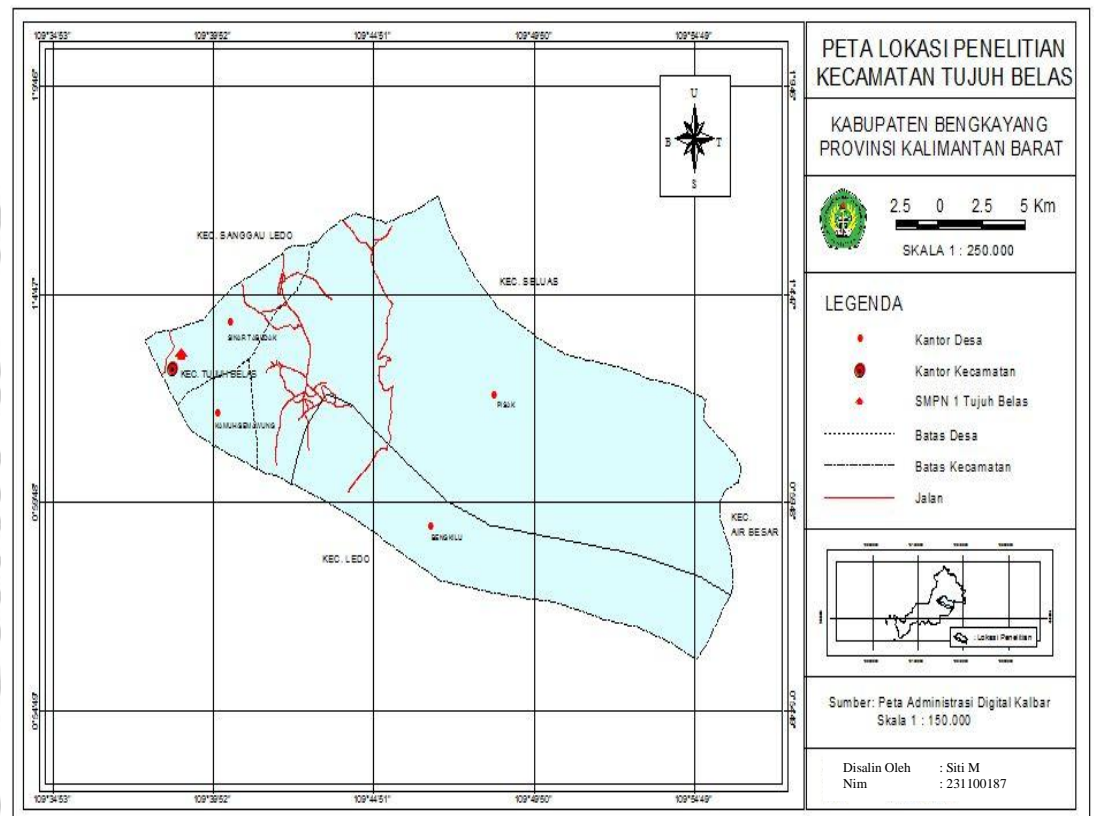


BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian



Gambar4.1 Lokasi Penelitian

BPS (2009: 1-2) Kecamatan Tujuh Belas terbentuk berdasarkan perda nomor 8 tahun 2006. Secara geografis kecamatan Tujuh Belas terletak pada 0°58'55" Lintang Utara sampai dengan 1°08'48" Lintang Utara dan 109°40'54" Bujur Timur sampai dengan 109°56'29" Bujur Timur. Secara administrasi, batas wilayah kecamatan Tujuh Belas adalah:

- a. Utara : Kecamatan Seluas
- b. Selatan: Kecamatan Suti Semarang
Kecamatan Ledo Timur
- c. Timur : Kecamatan Landak
- d. Barat : Kecamatan Sanggau Ledo

Luas wilayah Kecamatan Tujuh Belas adalah sebesar 222,00 km² atau sekitar 4,10 persen dari seluruh luas Kabupaten Bengkayang. Kecamatan Tujuh terbagi dalam 4 desa yaitu Desa Bengkilu, Pisak, Kamuh, dan Sinar Tebudak. Kecamatan Tujuh Belas merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Sanggau Ledo. Dilihat luas per desa, luas wilayah yang paling besar adalah Desa Pisak dengan luas wilayah sebesar 127,000 km² atau sekitar 57,47 persen dari total luas Kecamatan Tujuh Belas, sedangkan luas yang paling kecil adalah Desa Sinar Tebudak dengan luas wilayah hanya 29,00 km² atau sekitar 13,12 persen dari seluruh luas wilayah Kecamatan Tujuh Belas.

2. Sejarah singkat SMA N 1 Tujuh Belas

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tujuh Belas terletak di jalan UPT1/B Desa Sinar Tebudak, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang. Kurikulum untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tujuh Belas pada tahun ajaran 2015/2016 menggunakan kurikulum KTSP. SMA N 1 Tujuh Belas kondisi fisiknya masih status menumpang di SMP N 1 Tujuh Belas. Jadi

saat penelitian dilakukan di SMP N 1 Tujuh Belas dan waktu proses belajar mengajar dilakukan pada siang hari.

Adapun SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang mempunyai misi dan visi yaitu sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Terciptanya Insan yang Unggul dibidang Akademis dan Non Akademis, berkarakter, Kompetitif, berwawasan lingkungan dan memiliki rasa Nasionalisme yang dilandasi Iman dan Taqwa.

b. Misi sekolah

1. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien
2. Menciptakan lingkungan dan suasana belajar mengajar yang kondusif
3. Menciptakan iklim kompetisi pada diri siswa secara optimal
4. Menciptakan komunikasi yang baik antar warga sekolah, masyarakat dan Komite Sekolah
5. Melaksanakan Pembinaan dan Pemberian Penghargaan (Reward) kepada semua Komponen Sekolah yang berprestasi
6. Menciptakan lingkungan berwawasan Green School.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X.A dengan Guru Geografi yang merupakan kolaborator penelitian tindakan kelas

adalah Bapak Slamet S.Pd . Kelas ini berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswaperempuan dan 9 siswa laki-laki.

a. Persiapan Penelitian

Penelitian dimulai dengan persiapan yaitu pengajuan outline. Outline yang sudah disetujui oleh sekretaris Program Studi Geografi pada tanggal 13 februari 2015 dikeluarkan surat keterangan (SK) oleh ketua IKIP-PGRI Pontianak Nomor 2716/1/202/SK-PP/2015 tentang pembimbing dengan menyusun skripsi, kemudian menyusun desain penelitian. Selanjutnya diadakan seminar desain pada hari sabtu tanggal 30 Mei 2015. Persiapan lain adalah menyusun instrument berupa pedoman observasi, RPP, dan lembar penilaian guru dengan menggunakan model pembelajatan *Talking Stick*. Setelah instrument sudah disetujui oleh dua orang dosen validator, maka dilakukan penelitian secara langsung ke SMA N 1 Tujuh Belas dengan langkah-langkah sebagai berikut

1) Menyusun instrument penelitian

a) Menyusun RPP

Pada tahap ini adalah menyusun dan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) sesuai dengan model yang digunakan yaitu model pembelajatan *Talking Stick*.

b) Menyusun lembar observasi

Tahap ini adalah menyusun dan menentukan butir-butir pernyataan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru terlebih dahulu dibuat indikator-indikatornya berdasarkan aspek yang akan diteliti

2) Mengurus surat Izin

Perijinan dilakukan setelah instrument penelitian disetujui oleh dosen pembimbing untuk melakukan penelitian. Sebagai bahan pertimbangan mengadakan penelitian diharuskan melampirkan surat ijin mengadakan penelitian dari lembaga IKIP-PGRI Pontianak. Sehubungan dengan hal tersebut kemudian dikeluarkan surat oleh lembaga IKIP-PGRI Pontianak dengan nomor L/202/5/14/0293/IP/VIII/2015 pada tanggal 04 Agustus 2015. Kemudian atas dasar surat ijin penelitian penelitian meminta ijin kepada UPT.DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TUJUH BELAS mendapat surat rekomendasi dari UPT dengan nomor 420/049/Upt.17 pada tanggal 14 Agustus 2015 kemudian atas dasar surat ijin tersebut Kepala SMA N 1 Tujuh Belas memperbolehkan melaksanakan penelitian disekolah.

b. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1) Perencanaan siklus I

Pada perencanaan siklus I adalah menarik perhatian siswa pada materi konsep dasar geografi, menyiapkan RPP, mempersiapkan sarana dan prasarana meliputi: media pembelajaran, lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Yang disiapkan pada siklus I adalah menyiapkan kelas agar kondusif serta media pembelajaran yaitu fotocopy materi konsep dasar geografi agar siswa lebih bersemangat, tongkat.

2) Perencanaan siklus II

Pada perencanaan siklus II adalah sama dengan perencanaan pada siklus I namun pada siklus II siswa diberikan tugas kelompok yang akan dikumpulkan dan mempersentasikan hasil diskusi yang siswa laksanakan dan melanjutkan dengan model *Talking Stick* dalam materi yang sama.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah penulis diberikan izin oleh Kepala Sekolah SMA N 1 Tujuh Belas yaitu Bapak Yusak Hadi Prayitno, S.Th. untuk langkah awal penulis berkonsultasi dengan guru bidang studi geografi dan Kepala SMA N 1 Tujuh Belas untuk menentukan kelas mana yang ingin diteliti

atau subjek penelitian yaitu kelas X A dan untuk menyepakatkan waktu yang disediakan untuk penelitian. Dengan hasil bahwa penelitian dilaksanakan menurut jadwal pelajaran yang ada di SMA N 1 Tujuh Belas dengan jadwal yang akan dilaksanakan pada hari rabu tanggal 19 agustus 2015 untuk pra tindakan untuk melihat kondisi awal sebelum menggunakan model talking stick dan untuk siklus I pada tanggal 26 agustus 2015 dengan hasil baik dan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 september 2015 dengan tujuan memperbaiki kelmahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Penelitian ini berakhir pada siklus II karena pada siklus II aktivitas belajar siswa dari satu tahap ketahap berikutnya sudah meningkat.

Tabel4.1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	KEGIATAN	HARI/ TANGGAL
1.	PRA TINDAKAN	RABU 19 AGUSTUS 2015
2.	SIKLUS I	RABU 26 AGUSTUS 2015
3.	SIKLUS II	RABU 2 SEPTEMBER 2015

B. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian yang akan dilaksanakan dan kesepakatan yang mana kesepakatan kapan mulai penelitian. Peneliti pada tanggal 18

agustus 2014 melaksanakan kesepakatan kepada guru bidang studi yaitu Bapak Slamet, S.Pd dan hasil penelitian dimulai pada tanggal 19 agustus 2015 dan kelas yang dipilih adalah kelas XA dengan jumlah siswa 17 orang. Pada hari rabu tanggal 19 agustus 2015 peneliti melakukan di kelas X A dengan cara mengikuti proses pembelajaran didalam kelas tersebut dari awal sampai akhir pelajaran dari pengamatan diperoleh bahwa metode yang dipakai dalam kelas adalah metode ceramah dan siswanya belum mempunyai buku untuk mendukung proses belajar mengajar. Siswa cenderung kurang bersemangat dengan cara belajar tersebut. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut dan tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Pada tanggal 19 Agustus 2015, peneliti melakukan kordinasi dengan guru Geografi , diperoleh kesepakatan bahwa dilaksanakan mulai hari rabu tanggal 26 Agustus 2015 untuk siklus I. Diperoleh juga kesepakatan, bahwa guru geografi (Slamet, S.Pd) akan menjadi pengamat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga memberikan materi berupa foto copy materi yang akan dibahas saat penelitian kepada siswa kelas X A agar proses belajar menjadi lancar.

Perencanaan alokasi waktu untuk materi Konsep Dasar Geografi adalah 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan pra tindakan yaitu pada tanggal 19 Agustus 2015

peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan tindakan. Peneliti melakukan observasi pada aktivitas pembelajaran kelas XA peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajarn yang masih menggunakan model konvesional. Adapun hasil dari pengamatan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Guru menjelaskan materi pengertian geografi dan kegunaan ilmu geografi dalam proses belajar guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan siswa duduk di tempat duduk yang sesuai dengan tempat duduk siswa dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru namun dalam proses ini hanya beberapa siswa yang mendengarkan penjelasan guru siswa cenderung sibuk dengan kesibukan mereka sendiri ada yang berbicara dengan teman sebangku bahkan ada yang tidur sehingga membuat proses belajar mengajar tidak aktif.

Guru menjelaskan materi konsep dasar geografi dengan metode ceramah dan mencatat di papan tulis bagian-bagian yang penting dan sisa mencatat hal-hal yang penting untuk di catat namun hanya sebagian siswa yang mencatat di buku. Setelah guru menjelaskan materi guru menanyakan pertanyaan kepada siswa namun hanya satu dua orang mau untuk menjawab pertanyaan

pertanyaan siswa kurang aktif dalam hal ini siswa merasa takut dan masih canggung.

Peneliti juga melakukan Tanya jawab kepada guru geografi, selain melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan guru di dalam kelas. Hasil dari pra tindakan ini didapatkan bahwa siswa masih banyak yang pasif namun ada beberapa siswa yang aktif dan masih malu-malu dalam hal bertanya dan menjawab. Hal ini juga di karenakan siswa tidak mempunyai buku pegangan yang bias menjadi bahan belajar siswa di rumah.

Hasil dari pra tindakan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa belum maksimal dapat dilihat pada tabel hasil pra tindakan dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Pra Tindakan

No	Indikator	f	Persentase
1.	Perhatian siswa		
	a. Mempersiapkan buku tulis dan buku mata pelajaran geografi	8	47,06%
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru	5	29,40%
	c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang dsampaikan guru	5	29,40%
	d. Menduduki dan menempati yang telah ditetapkan	17	100%
	Rata-rata		51,47%
2.	Kegiatan siswa		
	a. Siswa membaca mata mata pelajaran geografi	2	11,76
	b. Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi	4	23,50

	c. Bekerja sama dengan satu kelompok	0	0
	d. Bernyanyi bersama selama tongkat dijalankan	0	0
	e. Kooperatif memberikan tongkata kepada teman	0	0
	f. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	2	11,76%
	g. Mampu memberikan pendapat dengan baik	1	5,80%
	h. Siswa bertanya apabila ada materi yang belum jelas	1	5,80%
	i. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya	0	0
	Rata-rata		6,52%
3.	Sikap siswa		
	a. Menanggapi pernyataan guru dan teman	1	5,80%
	b. Siswa antusias selama proses belajar mengajar	6	35,30%
	c. Siswa tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar	4	23,50%
	d. Mengamati jalannya diskusi dengan tenang	0	0
	Rata-rata		16,15%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran pra tindakan dengan keadaan aktivitas siswa dalam proses belajar aktivitas belajar siswa meliputi dari aspek perhatian siswa memiliki rata-rata persentase 51,47 %, kegiatan siswa rata-rata persentase 6,52 %, sikap siswa rata-rata persentase 16,15%. Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pra tindakan aktivitas belajar siswa masih masuk dari kategori cukup aktif dilihat dari aspek

perhatian siswa dengan rata-rata persentase sebesar 51,47%, dari aspek kegiatan siswa rata-rata persentase sebesar 6,52% yaitu kurang aktif, dari aspek sikap siswa rata-rata persentase 16,15% yaitu kurang aktif.

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa masih belum maksimal karena belum masuk dalam kriteria aktif. Diawali dengan siklus I, jika pada siklus I tidak terjadi peningkatan maka akan dilanjutkan siklus selanjutnya hingga aktivitas belajar siswa meningkat.

2. Tindakan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan, setiap pertemuannya dilaksanakan 2 jam pelajaran yaitu 45 menit setiap satu jam pelajarannya. Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Agustus 2015 dimulai pada jam 13.00 wib sampai 14.30 dengan jumlah siswa 17 siswa. Kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*action*), Mengamati (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*). Akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*plan*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengambil materi konsep dasar geografi. Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media (tongkat), menyusun

pertanyaan saat menjalankan tongkat dan menyiapkan instrumen pengamatan atau lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi tindakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

b. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan tindakan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 agustus 2015 alokasi waktu yang digunakan 2x45 menit dimulai dari jam 13.00-14.30 sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* melalui materi konsep dasar geografi yang materi disampaikan oleh guru geografi yaitu Bapak Slamet,S.Pd.

- 1) Apersepsi dan pengelolaan kelas
- 2) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa berdoa sesuai agamanya.
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa
- 4) Guru menyampaikan materi tentang konsep dasar geografi kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Dapat dilihat pada gambar 4.2 .



Gambar. 4.2

- 5) Setelah selesai membaca dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 6) Guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa.
- 7) Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang sedang di bahas, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dapat dilihat pada gambar 4.3 saat siswa menjalankan tongkat sambil bernyanyi.



Gambar 4.3

8) Guru memberikan kesimpulan tentang materi

9) Evaluasi

c. Pengamatan (Observing)

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung proses pembelajaran pada tindakan siklus I. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa atau proses pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dan guru. Pada observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi berstruktur yang telah disiapkan dalam perencanaan, lembar observasi struktur yang berkomponen-komponen terdapat pada rencana pembelajaran.

Hasil observasi siswa dan guru menunjukkan bahwa siklus berjalan dengan lancar, rencana pelaksanaan tertuang di RPP dapat terlaksana dengan lancar. Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa siswa yang masih tidak menyimak dan tidak

memperhatikan jalan proses belajar mengajar. Hasil pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dengan penerapan model *Talking Stick*.

Hasil dari pengamatan pada siklus I terhadap kemampuan guru dengan penerapan model *Talking Stick* dapat dianalisis selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menjelaskan model pembelajaran *Talking Stick* kepada siswa yang mana model pembelajaran *Talking Stick* adalah istilah lain adalah tongkat berbicara yang dimaksud adalah bahwa pertama-tama guru memberikan materi yang akan dibahas yaitu konsep dasar geografi. Guru menyiapkan tongkat dari kayu lagu yang akan dinyanyikan pada saat tongkat dijalankan untuk pelaksanaan Model *Talking Stick*.

Pada siklus I ini guru hanya menyuruh siswa membaca materi yang telah diberikan. Siswa yang memegang tongkat pada saat lagu habis akan diberi pertanyaan oleh guru sesuai materi yang diberikan.

Pada siklus I belum maksimal Penerapan Model *Talking Stick* terhadap kemampuan guru belum maksimal. Guru belum memaksimalkan hal-hal yang penting dalam pembelajaran khususnya materi yang disampaikan belum

dijelaskan dengan sempurna sehingga siswa masih belum bisa menguasai dan hanya beberapa siswa yang belum bisa menerima model. Pada siklus I ini guru tidak menjelaskan materi yang ingin dicapai sehingga siswa masih ada yang tidak berperan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru tidak memberi masukan kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan sebagai acuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Jadi menurut peneliti hasil dari siklus I belum memiliki aktivitas yang baik dalam proses belajar dan ini dapat di laksanakan kembali untuk siklus II agar lebih baik dalam proses belajar mengajar.

- 2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Siklus I

No	Indikator	F	Persentase
1.	Perhatian siswa		
	a. Mempersiapkan buku tulis dan buku mata pelajaran geografi	10	58,82%
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru	9	52,94%
	c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	11	64,70%
	d. Menduduki dan menempati yang telah ditetapkan	17	100%
	Rata-rata		69,12%
2.	Kegiatan siswa		

	a. Siswa membaca mata mata pelajaran geografi	9	52,954%
	b. Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi	4	23,05%
	c. Bekerja sama dengan satu kelompok	11	64,70%
	d. Bernyanyi bersama selama tongkat dijalankan	12	70,60%
	e. Kooperatif memberikan tongkata kepda teman	12	70,60%
	f. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	4	23,50%
	g. Mampu memberikan pendapat dengan baik	6	35,30%
	h. Siswa bertanya apabila ada materi yang belum jelas	3	17,65%
	i. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya	8	47,06%
	Rata-rata		45,09%
3.	Sikap siswa		
	a. Menanggapi pernytaan guru dan teman	6	35,30%
	b. Siswa antusias selama proses belajar mengajar	11	64,70%
	c. Siswa tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar	9	52,94%
	d. Mengamati jalannya diskusi dengan tenang	9	52,94%
	Rata-rata		51,47%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dideskripsikan hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran siklus I dengan keadaan aktivitas siswa dalam proses belajar aktivitas belajar siswa meliputi dari aspek perhatian siswa memiliki rata-rata persentase sebesar 69,12 %, kegiatan siswa rata-rata persentase sebesar 45,09 % dan sikap siswa

rata-rata persentase sebesar 51,47%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas belajar pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan dilihat dari aspek perhatian siswa dari pra tindakan rata-rata persentase 51,47% menjadi 69,12%. Dari aspek kegiatan siswa dari pra tindakan rata-rata persentase 6,52% menjadi 45,09% yaitu cukup aktif. Dari aspek sikap siswa pada pra tindakan rata-rata persentase 16,15% menjadi 51,47% yaitu cukup aktif pada siklus I. Hasil dari aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.4 di bawah ini

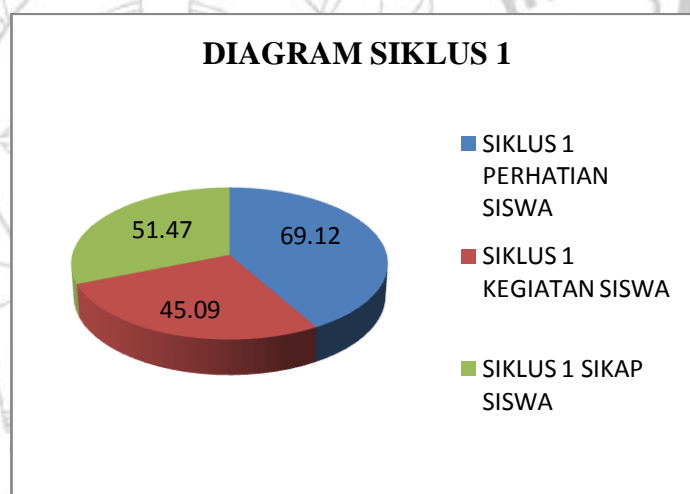


Diagram 4.4

Hasil Dari siklus I dapat disimpulkan bahwa dapat dianalisis kegiatan siswa masih masuk dalam kriteria cukup aktif.

d.Refleksi

Pada kegiatan penelitian ini perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah berhasil atau perlu diperbaiki. Berdasarkan data pada instrument keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan, catatan lapangan dan diskusi dengan observer ditemukan beberapa kelemahan sehingga pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil dan perlu diperbaiki. Adapun refleksi yang dilakukan mencakup kelemahan pada siklus 1 dan hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Kelemahan
 - a) siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya
- 2) Hal yang perlu dipertahankan
 - a) pemberian motivasi yang bervariasi dan sudah bagus
 - b) RPP sudah bagus
 - c) penguasaan kelas sudah semakin baik
- 3) Perbaikan pada siklus 1
 - a) Sebaiknya siswa semua mendapat pertanyaan
 - b) Guru meminta pada siswa yang presentasi suaranya harus jelas
 - c) guru sebaiknya memanfaatkan waktu lebih baik lagi
 - d) guru sebaiknya menyuruh siswa membuat pertanyaan/ bertanya agar pada aktivitas bertanya siswa semakin aktif.

- e) Guru harus memaksimalkan untuk menguasai kelas agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan siswa yang masih belum maksimal pada saat proses belajar adalah pada indikator siswa masih tidak aktif bertanya apabila ada yang kurang jelas siswa bertanya hanya mencapai 17,65% dari 17 siswa, siswa mencatat hal-hal penting dalam materi hanya mencapai 23,05% dari 17 siswa dan pada indikator siswa menjawab pertanyaan guru pada saat tongkat berhenti mereka kurang siap hanya mencapai 23,50% dari 17 siswa. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I belum berhasil maka dari itu akan dilanjutkan oleh siklus II.

3. Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, setiap pertemuannya dilaksanakan 2 jam pelajaran yaitu 45 menit setiap satu jam pelajarannya. Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 September 2015 dimulai pada jam 13.00 wib sampai 14.30 wib. Tindakan siklus II ini mempunyai tahap yang sama dengan sebelumnya yaitu kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan (*plan*), melaksanakan (*action*), mengamati (*observing*), dan merefleksi (*reflecting*). Yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*plan*)

Perencanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dengan pertimbangan dari pengamatan dan hasil refleksi pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II ini sama dengan rencana tindakan pada siklus I. Pada siklus II ada tambahan yaitu siswa disuruh mengumpulkan hasil diskusi yang dilaksanakan secara berkelompok dengan mempersentasikan di depan kelas. Adapun persiapan tindakan siklus II adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), materi bahan ajar, lembar observasi dan tongkat untuk pelaksanaan model *Talking Stick*.

b. Pelaksanaan (*action*)

Melaksanakan pelaksanaan tindakan tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari rabu tanggal 02 September 2015 alokasi waktu yang digunakan 2 x 45 menit di mulai dari jam 13.00-14.30 sesuai dengan persiapan atau perencanaan dengan menggunakan rancangan pembelajaran model pembelajaran *Talking Stick* melalui materi konsep dasar geografi yang materi disampaikan oleh guru geografi yaitu pak Slamet,S.Pd.

- 1) Apersepsi dan pengelolaan kelas
- 2) Guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa berdoa sesuai agamanya
- 3) Guru mengabsen kehadiran siswa

- 4) Guru menyampaikan materi tentang konsep dasar geografi dan guru membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Dapat dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5

- 5) Guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa.
- 6) Setelah selesai membaca dan mempelajarinya, siswa menutup bukunya.
- 7) Guru mengambil tongkat dan menjalankan tongkat kepada siswa sambil menyanyikan sebuah lagu, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang sedang dibahas, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.6

- 8) Guru memberikan kesimpulan tentang materi dan siswa mempersentasikan hasil diskusi. Dapat dilihat pada gambar 4.6



Gambar 4.6

- 9) Evaluasi

c. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung proses pembelajaran pada tindakan siklus II. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa atau proses

pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dan guru. Pada observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi berstruktur yang telah disiapkan dalam perencanaan, lembar observasi struktur yang berkomponen-komponen terdapat pada rencana pembelajaran.

Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siklus II berjalan dengan lancar, rencana pelaksanaan tertuang di RPP dapat terlaksana dengan lancar. Pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan siswa aktif dalam proses belajar di bandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi siklus II sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick*

Hasil dari pengamatan pada siklus II terhadap kemampuan guru dengan penerapan model *Talking Stick* dapat dianalisis selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan awal persiapan model *Talking Stick* Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selanjutnya guru menjelaskan model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang merupakan pembelajaran kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 6 atau 5 orang yang mana prosesnya adalah dengan cara menggunakan tongkat sebagai alatnya. Di sini siswa disuruh bernyanyi dan menjalankan tongkat dengan kooperatif memberikan tongkat kepada temannya selama menyanyikan lagu dan apabila lagu sudah habis maka siswa yang memegang tongkat

tersebut akan diberikan pertanyaan yang telah disediakan oleh guru . Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini adalah agar aktivitas belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Guru mulai menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu materi konsep dasar geografi dan guru menjelaskan konsep permasalahan yang akan dibahas dalam materi. Guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru memberikan ulasan atau gambaran kehidupan terhadap jawaban yang diutarakan oleh setiap siswa yang mendapatkan pertanyaan yang diberikan. Untuk yang terakhir guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi konsep dasar geografi secara bersama-sama.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* kemampuan guru dapat dianalisis bahwa tindakan pada siklus II guru lebih aktif dalam menyampaikan materi dan menjelaskan model *Talking Stick* kepada siswa lebih detail dan respon siswa lebih membangun selama kegiatan proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Kesimpulannya

bahwa siklus II berhasil dan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*

- b) Pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Siklus II

No	Indikator	F	Persentase
1.	Perhatian siswa		
	a. Mempersiapkan buku tulis dan buku mata pelajaran geografi	14	82,35%
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru	13	76,47%
	c. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	14	82,35%
	d. Menduduki dan menempati yang telah ditetapkan	14	100%
	Rata-rata		85,29%
2.	Kegiatan siswa		
	a. Siswa membaca mata mata pelajaran geografi	13	76,47%
	b. Siswa mencatat hal-hal yang penting dalam materi	11	64,70%
	c. Bekerja sama dengan satu kelompok	12	70,60%
	d. Bernyanyi bersama selama tongkat dijalankan	15	88,24%
	e. Kooperatif memberikan tongkata kepda teman	15	88,24%
	f. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	12	70,60%
	g. Mampu memberikan pendapat dengan baik	9	52,94%
	h. Siswa bertanya apabila ada materi yang belum jelas	9	52,94%
	i. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya	10	58,82%
	Rata-rata		69,30%

3.	Sikap siswa		
	a. Menanggapi pernyataan guru dan teman	11	64,70%
	b. Siswa antusias selama proses belajar mengajar	13	76,47%
	c. Siswa tenang dalam mengikuti proses belajar mengajar	13	76,47%
	d. Mengamati jalannya diskusi dengan tenang	12	70,06%
	Rata-rata		72,06%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas aktivitas belajar siswa siklus II di atas dapat diketahui bahwa perhatian siswa rata-rata persentase mencapai 85,29% , kegiatan siswa selama proses belajar rata-rata persentase 69,30%, sikap siswa selama proses belajar mengajar rata-rata persentase 72,06%. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan siklus I dan siklus II ini mengalami peningkatan yang maksimal.

Dapat dilihat dari setiap aspek perhatian siswa rata-rata persentase pra tindakan persentase yang di peroleh sebesar 51,47% pada siklus II persentase rata-rata sebesar 69,12% dan pada siklus II meningkat menjadi persentase rata-rata menjadi sebesar 85,29% kategori aktif. Dariaspek kegiatan siswa rata-rata persentase pada pra tindakan mencapai persentase sebesar 6,52% pada siklus I persentase rata-rata sebesar 45,09% dan pada siklus II meningkat menjadi persentase rata-rata mencapai sebesar 69,30% kategori aktif. Dari aspek sikap siswa rata-rata persentase pada pra tindakan mencapai sebesar 16,15% pada

siklus I persentase rata-rata mencapai sebesar 51,47% dan pada siklus II mengalami peningkatan persentase rata-rata mencapai 72,06% kategori aktif.

Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.2

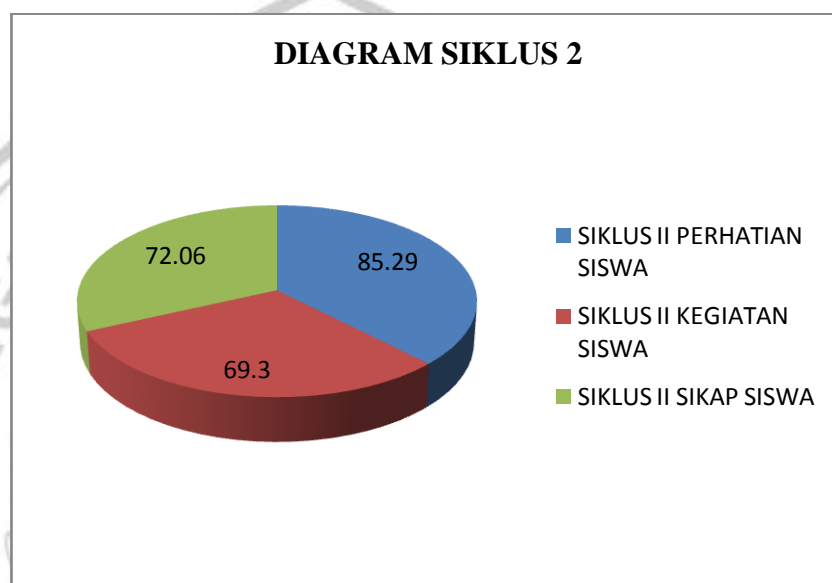


Diagram 4.7

Ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II dilihat dari setiap aspek sudah masuk dari kriteria aktif dan juga siswa lebih aktif selama proses belajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa menerima sekali dalam menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

d.) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi kembali dilakukan oleh penulis dan guru setelah melakukan tindakan kedua (siklus II). Peneliti dan guru membahas

tentang tindakan kelas yang telah selesai dilakukan, adapun peneliti dan guru membahas mengenai penggunaan dengan model pembelajaran *Talking Stick*, respon siswa dan berusaha menemukan kelemahan-kelemahan pada tindakan kedua tersebut. Hasil dari refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada penerapan model pembelajaran *Talking Stick* Pada Materi Konsep Dasar Geografi

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini tentang keadaan peningkatan aktivitas belajar siswa yang meliputi aktivitas perhatian siswa, kegiatan siswa dan sikap siswa dari kegiatan pra tindakan, siklus I, siklus II selalu mengalami peningkatan pada setiap kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa pra tindakan, siklus I dan siklus II

NO	Indikator	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Perhatian Siswa			
	Rata-rata persentase	51,47%	69,12%	85,29%
2.	Kegiatan Siswa			
	Rata –rata persentase	6,52%	45,09%	69,30%
3.	Sikap Siswa			
	Rata-rata persentase	16,15%	51,47%	72,06%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan di setiap indikator dapat dijabarkan dibawah ini :

a. Perhatian siswa

Aktivitas perhatian siswa berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari pra tindakan yaitu 51,47% tergolong cukup aktif, siklus I sebesar 69,12% tergolong aktif, dan siklus II meningkat menjadi 85,29% tergolong aktif. Sehingga dapat dilihat selisih peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 17,65% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,17% sehingga dapat dilihat pada aktivitas perhatian siswa dikategorikan aktif.

b. Kegiatan siswa

Aktivitas kegiatan siswa berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang besar dari pra tindakan 6,52% tergolong kurang aktif, siklus I 45,09% tergolong cukup aktif dan siklus II meningkat menjadi 69,30% tergolong aktif. Sehingga dapat dilihat selisih peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 38,57% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,21% sehingga dapat dilihat pada aktivitas kegiatan siswa dikategorikan aktif.

c. Sikap siswa

Aktivitas sikap siswa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terdapat peningkatan besar dari pra tindakan 16,15% tergolong kurang aktif, siklus I 51,47% tergolong cukup aktif, siklus II meningkat menjadi 72,06% tergolong aktif. Sehingga dapat

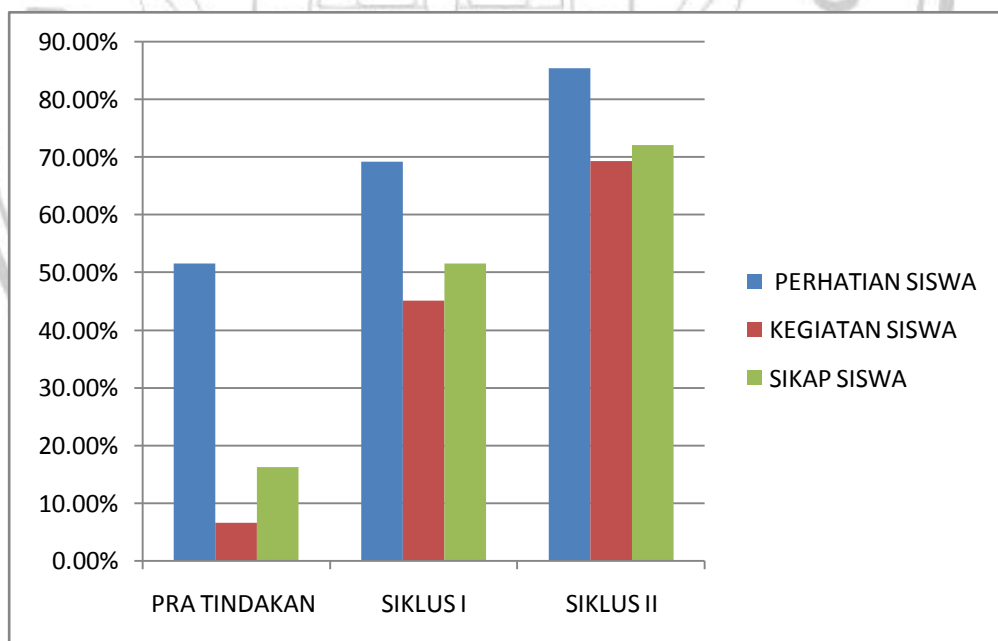
dilihat selisih peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 35,35% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,51% sehingga dapat dilihat pada aktivitas sikap siswa dikategorikan aktif.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan pada pembelajaran kelas dalam rangka mencapai tujuan untuk mencari solusi permasalahan yang terdapat pada suatu kelas. Dengan demikian, penelitian ini sebelumnya diawali dengan pra tindakan yaitu observasi sebelum melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* kemudian penelitian diadakan sebanyak dua siklus. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Sementara alat pengumpul data adalah lembar observasi dan dokumentasi. Adapun data yang terkumpul adalah data analisis deskriptif dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* pengamatan terhadap kemampuan guru dengan penerapan model *talking stick* berupa lembar observasi penerapan model *Talking Stick*. Aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran baik pada saat pra tindakan, siklus I maupun siklus II yang berasal dari pengamatan saat proses belajar dan dari lembar observasi yang dilakukan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi antara siklus I dan siklus II.

Proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan disetiap siklus, mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat dianalisis bahwa terjadi peningkatan ketika selama proses belajar mengajar guru menerapkan model *Talking Stick* dan guru melaksanakan yang sudah diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Persentase peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran sebelum menggunakan pembelajaran *Talking Stick* dan pada saat pembelajaran menggunakan pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan pada siklus II dapat dilihat dari gambar 4.2 grafik perbandingan disetiap siklus dibawah ini.



Gambar 4.8 Grafik perbandingan setiap siklus

Menurut peneliti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* sudah tercapai dengan baik. Hasil siswa

dalam pembelajaran pada materi konsep dasar geografi pada siklus II sudah baik dan siswa semakin aktif dalam proses belajar dan antusias. Oleh karena itu peneliti sepakat untuk tidak melaksanakan siklus selanjutnya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* di kelas X SMA N 1 Tujuh Belas membawa dampak positif dan dapat diterima oleh siswa dan mereka antusias dan sedang tidak membosankan di dalam kelas. Untuk itu peneliti menyarankan agar guru melakukan hal yang sama dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran selanjutnya.

